

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Salah satu pendidikan yang menjadi landasan pertama dalam pendidikan nasional adalah sekolah dasar. Menurut Dianawati dkk (2017:2) "Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga formal pendidikan dalam struktur jenjang pendidikan nasional mengemban misi yang sangat strategis".

Pendidikan Sekolah Dasar dalam pembelajarannya siswa banyak diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang termuat dalam mata pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa, salah satunya adalah pembelajaran IPA. Menurut Dewi dkk (2016:3) "Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menuntut kolaborasi antara proses dan sikap ilmiah untuk memperoleh hasil". Dengan didapatkannya suatu hasil, tentu akan menimbulkan pertanyaan baru, sehingga kembali memerlukan proses yang melibatkan sikap ilmiah dalam menemukan hasilnya. Dalam pembelajaran IPA siswa diajarkan untuk mencari dan menggali informasi. Informasi yang diperoleh oleh siswa hendaknya harus relevan dan berkaitan dengan dunia nyata siswa. Untuk mencari informasi yang relevan siswa tentunya harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA, dengan memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa hendaknya mampu mencari informasi yang relevan guna untuk memecahkan permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dianawati dkk (2017:4)“yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang harus di kembangkan dan dilatih sejak berada di pendidikan dasar”. Melatih siswa untuk berpikir kritis tentunya bertujuan untuk siswa mendapatkan informasi yang relevan dalam memecahkan masalah, dari kegiatan tersebut tentunya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan maksimal.

Hasil belajar merupakan syarat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA yang maksimal peran guru sangatlah penting dalam mengemas suatu perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan komponen pembelajaran yaitu metode, model, media dan pendekatan yang digunakan. Ketika guru memilih model pembelajaran yang tepat dengan lingkungan siswa tentunya hasil belajar siswa akan baik dan maksimal. Oleh karena itu model yang dipilih hendaknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang dipilih hendaknya sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA yang menghendaki siswa harus mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, model yang menghendaki siswa untuk mampu memecahkan permasalahan yaitu Model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didasari oleh permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan siswa

sebagai sarana memecahkan masalah. Menurut Prasetyo dan Nisa (2018:85) "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pengajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pengajaran yang membantu serta mempermudah jalannya peserta yang dididik untuk mencari dan memproses informasi yang sudah tertanam dalam pikirannya kemudian melakukan analisa pengetahuan melalui pengamatan dan penyelidikan yang dilakukan peserta".

Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam mengarahkan siswa untuk mengadakan kegiatan mencari dan mengolah informasi dalam memecahkan permasalahan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal dan bermakna. Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang tepat dalam mengadakan kegiatan pembelajaran IPA, yang dimana tujuan pembelajaran IPA selaras dengan tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu sama-sama berfokus pada kegiatan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga ketika siswa mampu memecahkan permasalahan dari berbagai kegiatan yang termuat dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat diterapkan pada lingkungan nyata siswa.

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan studi meta-analisis. Penulis belum menemukan penelitian lanjutan untuk mengukur efek model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati melalui berkas sebagai data, dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan dipublikasi. Penulis menemukan penelitian berupa artikel jurnal nasional yang meggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan rentang tahun 2015-2020. Model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) merupakan model yang tepat untuk diterapkan pada siswa di Sekolah Dasar, dimana siswa dalam proses pembelajaran nya lebih berperan aktif untuk menghadapi peserta didik pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari solusi untuk menyelesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik dalam penelitian studi meta Analisis dengan Judul“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran IPA di SD Menggunakan Studi Meta- Analisis”. dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisismodel pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di SD menggunakan Studi Meta-Analisis. Penulis akan melakukan penelitian meta-analisis dengan menelusuri alamat web dari beberapa situs jurnal

untuk mendapat artikel jurnal nasional sampai internasional. Artikel jurnal dikumpulkan oleh penulis berupa penelitian quasi eksperimen untuk dianalisis menggunakan teknik analisis data *Effect Size*. Dalam pengamatannya peneliti menggumpulkan dan melihat data berupa jurnal artikel sebanyak 10 data yang akan dianalisis. Yang melatar belakangi peneliti menggunakan Studi Meta-Analisis karena peneliti belum menemukan penelitian lanjutan yang mengukur besar pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di SD.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah objek atau sarana dan ruang lingkup. Agar masalah penelitian ini dapat dikaji secara mendalam maka peneliti membatasi masalah dalam bentuk fokus penelitian. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPA Disekolah Dasar: Studi Meta-Analisis.

## **C. Rumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Disekolah Dasar berdasarkan keseluruhan?
2. Apakah terdapat efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Disekolah Dasar berdasarkan jenjang kelas?

3. Apakah terdapat efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar berdasarkan media yang digunakan?
4. Apakah terdapat efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar berdasarkan variabel terikat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar berdasarkan keseluruhan.
2. Mendeskripsikan Efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar berdasarkan jenjang kelas.
3. Mendeskripsikan Efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar berdasarkan media yang digunakan.
4. Mendeskripsikan Efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar berdasarkan variabel terikat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang telah diperoleh melalui hasil penelitian, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat yang baik praktis

maupun teoritis. Maka dari itu penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu memberikan informasi pada pembelajaran IPA disekolah dasar serta lebih memfokuskan bagaimana penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) apakah memiliki efek sehingga berpengaruh pada pembelajaran IPA disekolah dasar.

### **2. Manfaat praktis**

#### **b. Bagi siswa**

Untuk menciptakan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA).

#### **c. Bagi guru**

Sebagai masukan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar

#### **d. Bagi penulis**

Sebagai langkah nyata dalam mewujudkan penerapan ilmu yang diperoleh selama belajar di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan menambah pengetahuan baru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA.

#### **e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi bagi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya bagi mahasiswa program studi PGSD.

## F. Definisi Istilah

Definisi Istilah yaitu teori yang akan digunakan penulis untuk mengukur masalah dalam penelitian ini. Agar lebih jelas ruang lingkup penelitian, maka perlu menggunakan batasan-batasan mengenai penjelasan terhadap variabel. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata yang memunculkan untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik belajar tidak hanya pada wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan. Melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar. Selain itu, siswa juga dilibatkan aktif dalam kondisi pembelajaran.

### 2. Pembelajaran IPA Disekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Hasil penemuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajian, misalnya biologi, kimia, fisika dan sebagainya. IPA juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam disekitar beserta lainnya,

peristiwa dan gejala yang muncul dialam. Hakikat IPA terdiri dari beberapa aspek yaitu produk, proses dan sikap. Dalam pembelajaran IPA disekolah dasar siswa diharapkan mendapatkan pengalaman secara langsung melalui pengamatan, sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada konsep IPA.

### 3. Meta-Analisis

Meta analisis merupakan suatu teknik statistik untuk menggambarkan hasil dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Penelitian meta analisis disebut juga peneliian meta *research*. Meta analisis mengacu pada analisis statistik dari koreksi besar hasil analisis dari studi individu untuk tujuan mengintegritaskan temuan. Tujuan meta analisis yaitu untuk memperoleh estimasi *effect size* yaitu adanya kekuatan hubungan ataupun besarnya perbedaan antar variabel, melakukan inferensi dari data dalam sampel ke populasi baik dengan uji hipotesis maupun estimasi, melakukan kontrol terhadap variabel yang potensial.